

## Analisis Penerimaan Informasi Kekayaan Intelektual dan Akuntabilitas Dokumen (INTIPDAQU) oleh Arsiparis Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM)

Dwi Ridho Aulianto<sup>1)\*</sup>, Wahyu Tri Anggoro<sup>2)</sup>, Tiara Desyanti Raharja<sup>3)</sup>, Dendang Hermansyah<sup>4)</sup>

<sup>1)2)3)4)</sup>Badan Riset dan Inovasi Nasional, Jakarta, Indonesia

<sup>1)</sup>dwir007@brin.go.id, <sup>2)</sup>wahy045@brin.go.id, <sup>3)</sup>tiar006@brin.go.id, <sup>4)</sup>dend001@brin.go.id

### Abstract

**Background:** Recent research on the use of digital platforms for managing protected archives highlights a gap in understanding archivists' perceptions of these technologies.

**Objective:** This study aimed to explore the perceptions of archivists within the BRIN (National Research and Innovation Agency) regarding the INTIPDAQU (Information Tracer of Intellectual Property & Document Accountability Inquiry) application, addressing the knowledge gap related to the transition from conventional to digital archive management.

**Methods:** A quantitative approach was used, with a survey design. Data were analyzed using regression analysis to assess the relationships between *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, attitudes toward use, and behavioral intention.

**Results:** The study found that 68.2% of the variation in attitudes toward use can be explained by *Perceived Usefulness*, while 59.8% of the variation is influenced by *Perceived Ease of Use*. A significant effect of *Perceived Ease of Use* on *Perceived Usefulness* was observed, with an R Square value of 0.517. Additionally, 61.7% of the variation in behavioral intention can be explained by attitudes toward use.

**Conclusion:** These results indicate that *Perceived Usefulness* and ease of use are crucial in shaping positive attitudes and intentions to use the INTIPDAQU application among archivists. Further research should focus on analyzing the long-term impact of using the INTIPDAQU application on the work efficiency of archivists and its contribution to broader archive management.

**Keywords:** *Intipdaqu, Perceived Use, TAM*

## PENDAHULUAN

Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) sebagai lembaga riset di Indonesia memiliki peran strategis dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. BRIN menghasilkan dokumen penelitian yang berfungsi sebagai bukti kegiatan riset dan sumber informasi penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan. Oleh karena itu, pengelolaan arsip yang baik menjadi kunci keberhasilan BRIN dalam menjaga integritas dan keberlanjutan kegiatan risetnya. Salah satu langkah strategis unit kearsipan BRIN dalam mewujudkan terbit penyelenggaraan kearsipan yaitu melaksanakan pengelolaan arsip dinamis (Aulianto, 2022),

\* Corresponding Author

Cite this article: Aulianto, D. R., Anggoro, W. T., Raharja, T. D., & Hermansyah, D. (2024). Analisis Penerimaan Informasi Kekayaan Intelektual dan Akuntabilitas Dokumen (INTIPDAQU) oleh Arsiparis Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(2), 117-137. <http://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.67647>

sebagai upaya menjamin ketersediaan, keautentikan, keutuhan, dan keterpercayaan arsip sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dan bukti pertanggungjawaban BRIN.

Pengelolaan arsip yang efektif tidak hanya menjamin ketersediaan informasi, tetapi juga mempertahankan memori organisasi dan mendukung proses pengambilan keputusan (Akutsu, 2017). Dua jenis arsip yang membutuhkan perhatian khusus dalam pengelolaannya adalah arsip vital dan arsip terjaga. Disebutkan dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan bahwa arsip vital adalah arsip yang keberadaannya mutlak diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan organisasi, menjamin hak-hak pegawai dan warga negara, serta untuk memulihkan kegiatan organisasi setelah bencana. Pengelolaan arsip vital yang baik akan menjamin ketersediaan informasi penting dalam kondisi darurat atau bencana, sehingga kelangsungan operasional organisasi dapat tetap terjaga (Torborg, 2019). Di sisi lain, arsip terjaga adalah arsip negara yang berkaitan dengan keberadaan dan keberlangsungan hidup bangsa dan negara, yang harus dijaga keutuhan keamanan dan keselamatannya. Pengelolaan arsip terjaga menjadi penting untuk melestarikan memori organisasi, mendokumentasikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menjaga warisan intelektual bangsa (Asogwa, 2012).

BRIN bertanggung jawab penuh dalam mengelola arsip terjaganya sesuai dengan Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2015 tentang pengelolaan arsip terjaga. Peraturan ini secara tegas mengamanatkan untuk memelihara, melindungi, dan menyelamatkan arsip yang termasuk dalam kategori arsip terjaga dan memberkaskan serta melaporkan arsip yang termasuk dalam kategori arsip terjaga kepada ANRI. Jenis dan kategori arsip terjaga antara lain arsip kependudukan, arsip kewilayahan, arsip kepulauan, arsip perbatasan, arsip perjanjian internasional, arsip kontrak karya, dan arsip masalah-masalah pemerintahan yang strategis. Salah satu jenis arsip terjaga di BRIN adalah arsip Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) yang merupakan jenis arsip dengan kategori arsip masalah-masalah pemerintahan yang strategis.

HAKI merupakan hak-hak yang diberikan atas hasil karya intelektual yang dihasilkan oleh seseorang atau kelompok orang, seperti hak cipta, paten, merek, desain industri, rahasia dagang, dan perlindungan topografi sirkuit (Lazuardi & Gunawan, 2023). Lebih lanjut, Idayanti (2020) menyebutkan bahwa cakupan HAKI seperti paten yang melindungi hasil penemuan atau invensi, merek yang melindungi identitas produk atau jasa, desain industri yang melindungi hasil rancangan produk, rahasia dagang yang melindungi informasi bisnis rahasia, hak varietas tanaman yang melindungi pemuliaan tanaman, dan perlindungan topografi sirkuit terpadu yang melindungi rancangan struktur sirkuit terpadu.

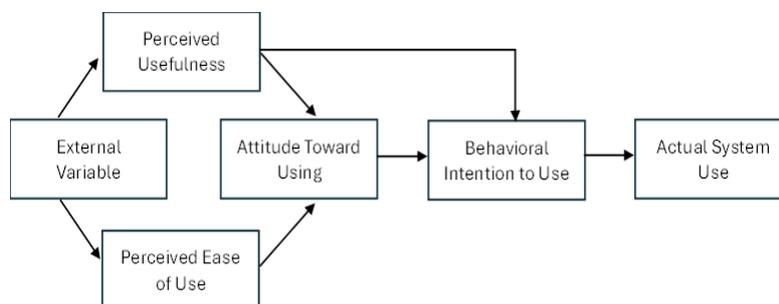
Arsip HAKI merupakan kumpulan arsip yang berisi bukti kepemilikan atas kekayaan intelektual seseorang atau badan hukum. Pengelolaan arsip HAKI diperlukan untuk memastikan keamanan, ketersediaan, dan integritas informasi. Pengelolaan yang baik sangat penting untuk melindungi hak-hak kekayaan intelektual, mencegah pelanggaran, dan memastikan bahwa hak tersebut diakui secara sah. Selain itu, arsip HAKI juga berperan dalam mendorong inovasi dengan memberikan perlindungan hukum yang jelas kepada pemilik hak atas ide, karya, atau penemuan mereka. Investasi dalam pengelolaan arsip HAKI secara terstruktur merupakan langkah penting untuk menciptakan sistem yang transparan dan efisien, Cite this article: Aulianto, D. R., Anggoro, W. T., Raharja, T. D., & Hermansyah, D. (2024). Analisis Penerimaan Informasi Kekayaan Intelektual dan Akuntabilitas Dokumen (INTIPDAQU) oleh Arsiparis Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(2), 117-137. <http://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.67647>

yang akan memberikan manfaat tidak hanya bagi pemilik hak, tetapi juga bagi lembaga pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan.

Pengelolaan kekayaan intelektual di lingkungan BRIN menjadi tanggung jawab Direktorat Manajemen Kekayaan Intelektual (DMKI). Unit kerja ini bertindak sebagai pusat pengelolaan arsip terjaga berupa kekayaan intelektual yang dihasilkan oleh berbagai biro, direktorat, dan pusat riset di lingkungan BRIN. Upaya yang dilakukan oleh BRIN dalam pengelolaan arsip HAKI dengan membangun *platform* bernama *Information Tracer Of Intellectual Property & Document Accountability Inquiry* (INTIPDAQU), sebuah platform pengelolaan Kekayaan Intelektual (KI) secara digital yang dapat diakses melalui <https://intipdaqu.brin.go.id/>. Informasi yang disajikan antara lain informasi produktivitas kekayaan intelektual meliputi hak cipta, merek, paten, desain industri, varietas tanaman, *freedom to operate*. Selain itu, informasi mengenai cara pendaftaran, syarat pengajuan, pengumuman, berkas digital, hal yang sering ditanyakan, kerja sama mitra, dan informasi lain tentang INTIPDAQU. Munculnya platform berbasis teknologi informasi ini memberikan reaksi dan persepsi diantara penggunanya termasuk arsiparis yang berperan menjadi pengelola atau pengguna INTIPDAQU. Oleh karena itu, untuk mengetahui penerimaan dari Arsiparis di lingkungan BRIN maka dilakukan pengujian menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM).

TAM merupakan alat yang efektif untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi. Model ini memungkinkan untuk memprediksi seberapa besar kemungkinan seseorang akan menggunakan suatu sistem informasi (Marta, Mulyono, & Irsyadanus, 2023). Menurut Handayani dan Abdillah (2019) serta Pradana et al. (2019), model TAM menunjukkan bahwa sikap seseorang terhadap teknologi dipengaruhi oleh bagaimana mereka memandang dan merespons teknologi tersebut. Kemudahan penggunaan teknologi, menurut Wijaya (2006), sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara pengalaman pengguna dan reputasi teknologi. Baik pengalaman positif dengan teknologi serupa maupun reputasi yang baik dapat meningkatkan penerimaan pengguna terhadap teknologi baru. Lebih lanjut, TAM memberikan landasan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem informasi, terutama persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan Juliansyah & Lawanda (2024).

TAM menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi. Model ini berfokus pada dua variabel utama yaitu *Perceived Usefulness* (PU) dan "*Perceived Ease of Use*" (PEOU). Menurut TAM, semakin tinggi persepsi seseorang terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi, semakin besar kemungkinan mereka untuk menerima dan menggunakan teknologi tersebut (Davis, 1989).



Gambar 1. *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989)

Beberapa penelitian terdahulu mengenai penerimaan sistem informasi menggunakan TAM, diantaranya oleh Marta et al., (2023), hanya variabel persepsi kegunaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan siswa terhadap *Google Classroom*. Meskipun persepsi kemudahan penggunaan tidak signifikan, namun secara keseluruhan, model TAM berhasil menjelaskan 31,69% variasi dalam penerimaan *Google Classroom*. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa lebih cenderung menerima *Google Classroom* jika mereka menganggap platform ini bermanfaat. Kemudian, Ambiya, Taufiq & Fitri (2021) mengenai penerimaan mahasiswa terhadap SIAKAD UMTAS menggunakan model TAM menunjukkan hasil yang positif. Mahasiswa UMTAS secara umum merasa bahwa SIAKAD mudah digunakan dan bermanfaat dalam kegiatan akademik mereka. Hal ini dibuktikan dengan pengaruh signifikan dari variabel *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* terhadap acceptance of IT. Kemudahan penggunaan dan kegunaan yang dirasakan mahasiswa secara langsung berkontribusi pada penerimaan mereka terhadap SIAKAD. Temuan ini mengindikasikan bahwa SIAKAD UMTAS telah dirancang dengan cukup baik untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dan dapat meningkatkan efisiensi proses akademik. Lebih lanjut, Penelitian Hidayat (2022) bertujuan untuk mengukur penerimaan sistem informasi penerimaan mahasiswa baru di Universitas 'Aisyiyah Bandung dengan menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kemudahan penggunaan sistem (*Perceived Ease of Use*) dengan persepsi kegunaan sistem (*Perceived Usefulness*). Sekitar 70,5% dari variasi dalam persepsi kegunaan dapat dijelaskan oleh kemudahan penggunaan sistem. Selain itu, analisis regresi sederhana juga mengkonfirmasi bahwa kemudahan penggunaan secara signifikan mempengaruhi persepsi kegunaan. Artinya, semakin mudah suatu sistem digunakan, maka semakin besar kemungkinan pengguna akan menganggap sistem tersebut bermanfaat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan Arsiparis BRIN terhadap sistem INTIPDAQU dengan menggunakan model TAM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem informasi dalam konteks pengelolaan kekayaan intelektual, serta mengisi kekosongan penelitian terkait penerimaan sistem INTIPDAQU.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survei. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada Arsiparis di lingkungan BRIN yang

Cite this article: Aulianto, D. R., Anggoro, W. T., Raharja, T. D., & Hermansyah, D. (2024). Analisis Penerimaan Informasi Kekayaan Intelektual dan Akuntabilitas Dokumen (INTIPDAQU) oleh Arsiparis Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(2), 117-137. <http://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.67647>

berjumlah 269 orang. Sebanyak 74 arsiparis mewakili sebagai responden. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel yang representatif dari populasi. Rumus yang digunakan adalah  $n = \frac{N}{1+N.e^2}$ , dimana  $n$  adalah ukuran sample,  $N$  adalah ukuran populasi, dan  $e$  adalah *margin of error* yang ditetapkan pada 10% (0,01) untuk tingkat kepercayaan 90% (Majdina et al., 2024). Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji keseragaman (homogenitas), uji multikolinearitas, sehingga data dapat dianalisis dengan cara menggunakan uji regresi linier berganda.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner. Kuesioner merupakan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang dirancang sebelumnya oleh peneliti, dan kemudian dijawab oleh responden dalam penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Kuesioner dalam penelitian ini ditujukan kepada arsiparis di lingkungan BRIN yang menggunakan sistem INTIPDAQU. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 28. SPSS merupakan program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik yang komprehensif, serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menu-menu deskriptif dan kotak dialog yang intuitif, sehingga mudah untuk dioperasikan (Levesque, 2021)

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadaptasi dari penelitian terdahulu. Kuesioner ini dikembangkan berdasarkan indikator-indikator yang telah terbukti valid dalam mengukur variabel penelitian, yakni Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*), Persepsi Penggunaan (*Perceived Ease of Use*), Sikap terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*), Niat Perilaku (*Behavioral Intention*). Kuesioner dirancang khusus untuk menggali persepsi arsiparis BRIN terhadap sistem INTIPDAQU. Validitas item-item kuesioner perlu diuji menggunakan uji validitas konstruk melalui analisis faktor konfirmatori. Validitas konstruk mengacu pada "sejauh mana suatu set item terukur benar-benar mencerminkan konstruk teoretis laten yang dimaksudkan untuk diukur" (Hair et al., 2010). Tujuannya adalah memastikan indikator-indikator yang digunakan dapat mewakili konstruk yang diteliti secara tepat. Analisis faktor konfirmatori (CFA) merupakan salah satu metode untuk menguji validitas konstruk. CFA digunakan untuk "menguji hipotesis bahwa hubungan antara variabel teramati dan konstruk laten yang mendasarinya ada" (Byrne, 2016). Melalui CFA, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana indikator-indikator yang digunakan benar-benar mencerminkan konstruk yang dimaksud.

Tabel 1. Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator
Persepsi Kegunaan ( <i>Perceived Usefulness</i> ) PU	1. Sangat membantu pekerjaan Arsiparis
	2. Memudahkan tugas kearsipan lebih efektif
	3. Meningkatkan produktivitas pengelolaan arsip
	4. Mudah akses informasi arsip yang dibutuhkan
	5. Sangat bermanfaat bagi pekerjaan
Persepsi Penggunaan ( <i>Perceived Ease of Use</i> ) PEOU	6. Mudah mempelajari dan menggunakan database
	7. Interaksi jelas dan mudah dipahami
	8. Keseluruhan mudah untuk digunakan
	9. Tidak perlu banyak usaha untuk terampil
	10. Nyaman dan percaya diri dalam penggunaan

Cite this article: Aulianto, D. R., Anggoro, W. T., Raharja, T. D., & Hermansyah, D. (2024). Analisis Penerimaan Informasi Kekayaan Intelektual dan Akuntabilitas Dokumen (INTIPDAQU) oleh Arsiparis Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(2), 117-137. <http://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.67647>

---

Sikap terhadap Penggunaan ( <i>Attitude Toward Using</i> ) ATU	11. Menggunakan database adalah ide yang baik 12. Senang dan bersemangat saat menggunakan 13. Sikap positif terhadap penggunaan database 14. Yakin menggunakan database adalah keputusan tepat 15. Database berguna dan bermanfaat bagi pekerjaan
Niat Perilaku ( <i>Behavioral Intention</i> ) BI	16. Berniat terus menggunakan database di masa depan 17. Akan merekomendasikan ke rekan Arsiparis lain 18. Selalu berusaha gunakan database dalam pekerjaan 19. Akan lebih sering gunakan database jika bisa 20. Memiliki niat kuat untuk terus gunakan database

---

Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan aplikasi INTIPDAQU oleh arsiparis, khususnya terkait persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap terhadap penggunaan, dan niat perilaku. Dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM), penelitian ini mengeksplorasi bagaimana persepsi arsiparis mengenai kegunaan dan kemudahan penggunaan aplikasi dapat memengaruhi sikap mereka, serta bagaimana sikap tersebut berpengaruh pada niat untuk menggunakan aplikasi INTIPDAQU.

Penelitian ini mengajukan empat hipotesis utama yang diharapkan dapat memberikan gambaran jelas mengenai faktor-faktor yang mendukung adopsi teknologi di kalangan arsiparis. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis 1 (H1): Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif terhadap Sikap terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*). Semakin tinggi persepsi kegunaan, semakin positif sikap Arsiparis terhadap INTIPDAQU.
2. Hipotesis 2 (H2): Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif terhadap Sikap terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*). Semakin Arsiparis merasa mudah menggunakan INTIPDAQU, semakin positif sikap Arsiparis.
3. Hipotesis 3 (H3): Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif terhadap Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*). Jika Arsiparis merasa INTIPDAQU mudah digunakan, Arsiparis cenderung berpikir bahwa INTIPDAQU tersebut berguna.
4. Hipotesis 4 (H4): Sikap terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*) berpengaruh positif terhadap Niat Perilaku (*Behavioral Intention*). Semakin positif sikap Arsiparis terhadap INTIPDAQU, semakin besar niat Arsiparis untuk menggunakan INTIPDAQU.

## HASIL

### Distribusi Responden Pengguna INTIPDAQU Berdasarkan Jenjang Fungsional

Hasil penelitian ini mengungkapkan variasi dalam penggunaan aplikasi Intipdaqu oleh para arsiparis di berbagai jenjang fungsional. Data menunjukkan bahwa Arsiparis Ahli Muda merupakan kelompok pengguna terbesar, dengan kontribusi sebesar 32,43% dari total

Cite this article: Aulianto, D. R., Anggoro, W. T., Raharja, T. D., & Hermansyah, D. (2024). Analisis Penerimaan Informasi Kekayaan Intelektual dan Akuntabilitas Dokumen (INTIPDAQU) oleh Arsiparis Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(2), 117-137. <http://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.67647>

responden. Diikuti oleh Arsiparis Ahli Pertama yang menyumbang 27,03%, hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok ini lebih proaktif dalam mengadopsi teknologi baru yang dapat mendukung kegiatan kearsipan sehari-hari. Tingginya adopsi di kalangan Arsiparis Ahli Muda dan Ahli Pertama mengindikasikan bahwa mereka cenderung terbuka terhadap inovasi digital dalam pelaksanaan tugas.

Selanjutnya, Arsiparis Ahli Madya memiliki kontribusi sebesar 18,92%. Meskipun lebih rendah dibandingkan dengan dua kelompok sebelumnya, angka ini tetap mencerminkan partisipasi yang signifikan dalam pemanfaatan aplikasi Intipdaqu. Di sisi lain, Arsiparis Mahir dan Arsiparis Penyelia masing-masing menyumbang 9,46% dan 6,76%. Persentase ini menunjukkan adanya keterlibatan yang cukup baik dari kelompok tersebut, meskipun mereka tidak sebesar Ahli Muda dan Ahli Pertama. Sebaliknya, tingkat partisipasi dari Arsiparis Ahli Utama dan Arsiparis Terampil relatif lebih rendah, masing-masing hanya menyumbang 1,35% dan 4,05%. Rendahnya partisipasi ini mengindikasikan bahwa adopsi teknologi di kalangan jenjang fungsional yang lebih tinggi mungkin terhambat oleh beberapa faktor, seperti kebiasaan kerja, preferensi metode konvensional, atau keterbatasan dalam pelatihan teknologi. Variasi tingkat penggunaan aplikasi Intipdaqu di antara berbagai jenjang fungsional ini menunjukkan adanya perbedaan dalam adaptasi teknologi di kalangan para arsiparis.

Tabel 2. Responden berdasarkan Jenjang Jabatan

Jenjang Jabatan	Jumlah	Persentase
Arsiparis Ahli Pertama	20	27.03%
Arsiparis Ahli Muda	24	32.43%
Arsiparis Ahli Madya	14	18.92%
Arsiparis Ahli Utama	1	1.35%
Arsiparis Mahir	7	9.46%
Arsiparis Penyelia	5	6.76%
Arsiparis Terampil	3	4.05%
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100%</b>

## Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel satu dengan variabel lainnya menggunakan metode Pearson correlation. Suatu data dianggap valid jika nilai rhitung lebih besar dari rtabel ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	No	rhitung	rtabel	Valid	Variabel	No	rhitung	rtabel	Valid
Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness)	1	0.845	0.2301	Valid	Sikap terhadap Penggunaan (Attitude Toward Using)	11	0.790	0.2301	Valid
	2	0.714	0.2301	Valid		12	0.618	0.2301	Valid
	3	0.627	0.2301	Valid		13	0.530	0.2301	Valid
	4	0.704	0.2301	Valid		14	0.574	0.2301	Valid
	5	0.776	0.2301	Valid		15	0.673	0.2301	Valid
Persepsi Penggunaan (Perceived Ease of Use)	6	0.63	0.2301	Valid	16	0.873	0.2301	Valid	
	7	0.758	0.2301	Valid	17	0.800	0.2301	Valid	
	8	0.770	0.2301	Valid	18	0.654	0.2301	Valid	
	9	0.738	0.2301	Valid	19	0.634	0.2301	Valid	
	10	0.630	0.2301	Valid	20	0.594	0.2301	Valid	

Cite this article: Aulianto, D. R., Anggoro, W. T., Raharja, T. D., & Hermansyah, D. (2024). Analisis Penerimaan Informasi Kekayaan Intelektual dan Akuntabilitas Dokumen (INTIPDAQU) oleh Arsiparis Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(2), 117-137. <http://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.67647>

Uji Validitas dengan jumlah responden sebanyak 74, nilai *r* tabel dapat diperoleh melalui tabel *r* product moment Pearson dengan degree of freedom ( $df = n - 2$ ), sehingga  $df = 74 - 2 = 72$ , dengan taraf signifikan 5%, nilai *r* tabel adalah 0,2301, sedangkan untuk taraf signifikan 10%, nilai *r* tabel adalah 0,1987. Jika *r* hitung melebihi nilai-nilai ini, maka instrumen yang diuji dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat menghasilkan hasil yang konsisten ketika digunakan dalam pengukuran berulang. Hasil uji reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha menunjukkan nilai sebesar 0.968 dengan jumlah item yang diuji sebanyak 20. Nilai Cronbach's Alpha yang mendekati 1 ini menegaskan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik ( $\alpha \geq 0.9$ ), yang berarti item-item dalam instrumen secara konsisten mengukur variabel yang sama dengan tingkat keandalan yang sangat tinggi.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
0.968	20	reliabilitas sangat baik

### Uji F (Simultan)

Uji F dalam analisis regresi digunakan untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan, guna mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil analisis regresi diperoleh nilai F hitung sebesar 55.044 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Nilai Sig. ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang umum digunakan (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang meliputi Sikap terhadap Penggunaan (ATU), Persepsi Penggunaan (PEOU), dan Persepsi Kegunaan (PU) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Niat Perilaku (BI).

Tabel 5. Hasil Uji F

Model analisis	F	Sig < 0,05
Regression	55.044	0.000 <sup>b</sup>

### Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah setiap variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.068	1.420		2.161	.034
	Kegunaan	.119	.111	.127	1.069	.289
	Penggunaan	.371	.094	.415	3.931	.000
	Sikap	.353	.127	.361	2.777	.007

a. Dependent Variable: Niat

Gambar 2. Hasil Uji T (Parsial)

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel Kegunaan (PU) memiliki koefisien regresi sebesar 0.119 dengan nilai t sebesar 1.069 dan Sig. sebesar 0.289, menunjukkan bahwa PU tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Niat Perilaku (BI). Sebaliknya, variabel Kemudahan Penggunaan (PEOU) memiliki koefisien regresi 0.371, dengan nilai t sebesar 3.931 dan Sig. sebesar 0.000, yang menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap BI. Selain itu, variabel Sikap terhadap Penggunaan (ATU) juga berpengaruh signifikan, dengan koefisien regresi 0.353, nilai t sebesar 2.777, dan Sig. sebesar 0.007. Jadi, PEOU dan ATU berpengaruh signifikan terhadap BI, sedangkan PU tidak.

### Pengaruh Variabel Kegunaan terhadap Sikap Penggunaan

Hasil analisis regresi pada Model Summary di Gambar 3 menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) memiliki hubungan yang kuat dengan sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*), dengan nilai R sebesar 0,826. Ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan yang tinggi cenderung diikuti oleh sikap yang lebih positif terhadap penggunaan aplikasi INTIPDAQU. Nilai R Square sebesar 0,682 berarti sekitar 68,2% variasi dalam sikap terhadap penggunaan dapat dijelaskan oleh persepsi kegunaan, menunjukkan pentingnya peran variabel ini dalam membentuk sikap pengguna. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,678 mengindikasikan bahwa setelah penyesuaian, sekitar 67,8% varians sikap tetap dapat dijelaskan oleh persepsi kegunaan, menunjukkan stabilitas model. Standard Error of the Estimate sebesar 1,560 menunjukkan deviasi moderat antara nilai prediksi dan nilai aktual, yang berarti model ini cukup akurat dalam memprediksi sikap pengguna terhadap aplikasi INTIPDAQU. Secara keseluruhan, hasil ini mendukung hipotesis bahwa semakin tinggi persepsi kegunaan yang dirasakan oleh arsiparis, semakin positif sikap mereka terhadap aplikasi tersebut.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 <sup>a</sup>	.682	.678	1.560

a. Predictors: (Constant), Kegunaan

Gambar 3. Model Summary dari Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil analisis ANOVA pada Gambar 3, nilai Sum of Squares untuk regresi adalah 376,758 dengan derajat kebebasan (df) 1, menghasilkan Mean Square sebesar 376,758. Cite this article: Aulianto, D. R., Anggoro, W. T., Raharja, T. D., & Hermansyah, D. (2024). Analisis Penerimaan Informasi Kekayaan Intelektual dan Akuntabilitas Dokumen (INTIPDAQU) oleh Arsiparis Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(2), 117-137. <http://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.67647>

Ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan berkontribusi besar dalam menjelaskan variabilitas sikap terhadap penggunaan aplikasi INTIPDAQU. Sedangkan nilai Sum of Squares untuk residual adalah 175,296 dengan df 72, menghasilkan Mean Square residual sebesar 2,435. Total Sum of Squares dalam model ini adalah 552,054 dengan df 73.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	376.758	1	376.758	154.748	.000 <sup>b</sup>
	Residual	175.296	72	2.435		
	Total	552.054	73			

a. Dependent Variable: Sikap  
b. Predictors: (Constant), Kegunaan

Gambar 4. Tabel ANOVA dari Analisis Regresi  
Variabel Dependen Sikap dan Variabel Prediktor Kegunaan

Nilai F-statistik sebesar 154,748 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kegunaan dan sikap terhadap penggunaan aplikasi INTIPDAQU. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap arsiparis terhadap penggunaan aplikasi ini. Artinya, semakin tinggi persepsi kegunaan, semakin positif sikap arsiparis terhadap penggunaan aplikasi INTIPDAQU.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.895	1.400		2.782	.007
	Kegunaan	.790	.064	.826	12.440	.000

a. Dependent Variable: Sikap

Gambar 5. Koefisien Regresi Linier  
Variabel Dependen Sikap dan Variabel Prediktor Kegunaan

Informasi pada tabel Koefisien dari hasil analisis regresi pada Gambar 5, terlihat pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap terhadap penggunaan aplikasi INTIPDAQU. Koefisien konstanta sebesar 3,895 dengan Standard Error 1,400 menunjukkan bahwa jika persepsi kegunaan bernilai nol, maka sikap dasar terhadap penggunaan adalah 3,895. Nilai ini signifikan secara statistik dengan t sebesar 2,782 dan tingkat signifikansi 0,007 (lebih kecil dari 0,05), sehingga dapat diinterpretasikan dengan baik dalam model. Koefisien variabel Kegunaan (*Perceived Usefulness*) sebesar 0,790 dengan Standard Error 0,064 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam persepsi kegunaan meningkatkan sikap terhadap penggunaan sebesar 0,790 unit. Nilai t sebesar 12,440 dan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Koefisien beta ( $\beta$ ) sebesar 0,826 menunjukkan pengaruh kuat dari persepsi kegunaan terhadap sikap terhadap penggunaan.

Cite this article: Aulianto, D. R., Anggoro, W. T., Raharja, T. D., & Hermansyah, D. (2024). Analisis Penerimaan Informasi Kekayaan Intelektual dan Akuntabilitas Dokumen (INTIPDAQU) oleh Arsiparis Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(2), 117-137. <http://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.67647>

Hasil ini menegaskan bahwa persepsi kegunaan merupakan prediktor signifikan yang berpengaruh positif terhadap sikap arsiparis dalam menggunakan aplikasi INTIPDAQU. Semakin tinggi persepsi kegunaan, semakin positif sikap pengguna terhadap aplikasi ini.

### Pengaruh Variabel Kemudahan Penggunaan terhadap Sikap terhadap Penggunaan

Hasil analisis regresi pada Model Summary di Gambar 6, nilai R sebesar 0,773 menunjukkan adanya hubungan kuat antara persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*) aplikasi INTIPDAQU. Nilai R Square sebesar 0,598 mengindikasikan bahwa 59,8% variabilitas dalam sikap pengguna dijelaskan oleh persepsi kemudahan penggunaan, artinya sebagian besar sikap pengguna dipengaruhi oleh seberapa mudah mereka merasakan penggunaan aplikasi tersebut. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,592 menunjukkan stabilitas model, dengan perbedaan kecil dari R Square, sehingga model tidak mengalami overfitting. Standard Error of the Estimate sebesar 1,756 menunjukkan tingkat deviasi antara prediksi dan nilai sebenarnya, yang cukup kecil untuk mengindikasikan akurasi prediksi. Secara keseluruhan, hasil ini mendukung hipotesis bahwa semakin mudah aplikasi digunakan, semakin positif sikap pengguna terhadap INTIPDAQU.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 <sup>a</sup>	.598	.592	1.756

a. Predictors: (Constant), Penggunaan

Gambar 6. Model Summary dari Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil analisis ANOVA, nilai Sum of Squares untuk regresi adalah 330,078 dengan df 1, menghasilkan Mean Square sebesar 330,078. Ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berkontribusi signifikan dalam menjelaskan variabilitas sikap terhadap penggunaan aplikasi INTIPDAQU. Sementara itu, Sum of Squares untuk residual adalah 221,976 dengan df 72, menghasilkan Mean Square residual sebesar 3,083. Total Sum of Squares adalah 552,054 dengan df 73. Nilai F-statistik sebesar 107,064 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan model regresi yang signifikan secara statistik. Signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan. Dengan demikian, hipotesis bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap dapat diterima. Artinya, semakin mudah arsiparis menggunakan aplikasi, semakin positif sikap mereka terhadap penggunaannya.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	330.078	1	330.078	107.064	.000 <sup>b</sup>
	Residual	221.976	72	3.083		
	Total	552.054	73			

a. Dependent Variable: Sikap  
 b. Predictors: (Constant), Penggunaan

Gambar 7. Tabel ANOVA dari Analisis Regresi Variabel Dependen Sikap dan Variabel Prediktor Penggunaan

Informasi pada gambar 8 koefisien hasil analisis regresi menunjukkan pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap terhadap penggunaan aplikasi INTIPDAQU. Koefisien konstanta sebesar 6,955 dengan *Standard Error* 1,388 menunjukkan bahwa jika persepsi kemudahan penggunaan bernilai nol, sikap dasar terhadap penggunaan adalah 6,955. Nilai ini signifikan secara statistik dengan *t* sebesar 5,010 dan signifikansi 0,000, yang menunjukkan pengaruh signifikan dalam model. Koefisien untuk variabel persepsi kemudahan penggunaan adalah 0,707 dengan *Standard Error* 0,068, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam persepsi kemudahan penggunaan meningkatkan sikap terhadap penggunaan sebesar 0,707 unit. Nilai *t* sebesar 10,347 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. *P-value* yang lebih kecil dari 0,05 mengonfirmasi bahwa pengaruh ini bukanlah kebetulan.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.955	1.388		5.010	.000
	Penggunaan	.707	.068	.773	10.347	.000

a. Dependent Variable: Sikap

Gambar 8. Koefisien Regresi Linier Variabel Dependen Sikap dan Variabel Prediktor Penggunaan

Koefisien beta ( $\beta$ ) sebesar 0,773 menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap sikap terhadap penggunaan. Semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan, semakin positif sikap pengguna terhadap aplikasi INTIPDAQU. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap sikap pengguna, menekankan pentingnya memastikan aplikasi mudah digunakan untuk meningkatkan sikap positif pengguna.

### Pengaruh Variabel Kemudahan Penggunaan terhadap Persepsi Kegunaan

Hasil analisis regresi pada *Model Summary* pada gambar 9, yang ditampilkan untuk menguji hipotesis H3, diperoleh nilai *R* sebesar 0,719, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan persepsi kegunaan

Cite this article: Aulianto, D. R., Anggoro, W. T., Raharja, T. D., & Hermansyah, D. (2024). Analisis Penerimaan Informasi Kekayaan Intelektual dan Akuntabilitas Dokumen (INTIPDAQU) oleh Arsiparis Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(2), 117-137. <http://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.67647>

(*Perceived Usefulness*) aplikasi INTIPDAQU. Nilai *R Square* sebesar 0,517 mengindikasikan bahwa 51,7% variabilitas dalam persepsi kegunaan dapat dijelaskan oleh persepsi kemudahan penggunaan. Artinya, lebih dari separuh persepsi kegunaan yang dirasakan oleh arsiparis dipengaruhi oleh seberapa mudah mereka merasa menggunakan aplikasi INTIPDAQU. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,511 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian, sekitar 51,1% variabilitas dalam persepsi kegunaan masih dapat dijelaskan oleh persepsi kemudahan penggunaan, yang menunjukkan stabilitas model. Nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 2,104 menunjukkan tingkat penyimpangan antara nilai prediksi dan nilai sebenarnya, di mana semakin kecil nilai ini, semakin akurat prediksi yang dihasilkan oleh model

Secara keseluruhan, hasil ini mendukung hipotesis H3 bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap persepsi kegunaan. Dengan kata lain, semakin mudah arsiparis merasa menggunakan aplikasi INTIPDAQU, semakin tinggi persepsi mereka terhadap kegunaan aplikasi tersebut dalam menunjang pekerjaan kearsipan.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 <sup>a</sup>	.517	.511	2.104

a. Predictors: (Constant), Kegunaan

Gambar 9. Model Summary dari Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil analisis ANOVA yang ditampilkan, nilai *Sum of Squares* untuk regresi adalah 341,672 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 1, menghasilkan *Mean Square* sebesar 341,672. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabilitas persepsi kegunaan terhadap aplikasi INTIPDAQU. Sementara itu, nilai *Sum of Squares* untuk residual adalah 318,666 dengan df sebesar 72, menghasilkan *Mean Square* residual sebesar 4,426. Total *Sum of Squares* dalam model ini adalah 660,338 dengan df sebesar 73. Nilai F-statistik sebesar 77,198 dengan tingkat signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa model regresi ini signifikan secara statistik. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan. Dengan demikian, hipotesis H3 bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan dapat diterima. Artinya, semakin mudah aplikasi INTIPDAQU digunakan oleh arsiparis, semakin tinggi pula persepsi mereka mengenai kegunaan aplikasi tersebut.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	341.672	1	341.672	77.198	.000 <sup>b</sup>
	Residual	318.666	72	4.426		
	Total	660.338	73			

a. Dependent Variable: Penggunaan  
b. Predictors: (Constant), Kegunaan

Cite this article: Aulianto, D. R., Anggoro, W. T., Raharja, T. D., & Hermansyah, D. (2024). Analisis Penerimaan Informasi Kekayaan Intelektual dan Akuntabilitas Dokumen (INTIPDAQU) oleh Arsiparis Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(2), 117-137. <http://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.67647>

Gambar 10. Tabel ANOVA dari Analisis Regresi  
 Variabel Dependen Penggunaan dan Variabel Prediktor Kegunaan

Informasi pada gambar 11 koefisien hasil analisis regresi menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan aplikasi INTIPDAQU. Koefisien konstanta sebesar 3,651 dengan *Standard Error* 1,887 memiliki tingkat signifikansi 0,057, yang sedikit di atas 0,05, sehingga tidak signifikan. Koefisien variabel kemudahan penggunaan sebesar 0,753 dengan *Standard Error* 0,086 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam persepsi kemudahan penggunaan meningkatkan persepsi kegunaan sebesar 0,753 unit. Nilai *t* 8,786 dengan signifikansi 0,000 mengindikasikan pengaruh yang signifikan secara statistik. Koefisien beta ( $\beta$ ) 0,719 menunjukkan pengaruh kuat dari persepsi kemudahan terhadap kegunaan. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa semakin mudah aplikasi digunakan, semakin tinggi persepsi kegunaannya.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.651	1.887		1.934	.057
	Kegunaan	.753	.086	.719	8.786	.000

a. Dependent Variable: Penggunaan

Gambar 11. Koefisien Regresi Linier  
 Variabel Dependen Penggunaan dan Variabel Prediktor Kegunaan

### Pengaruh Variabel Sikap terhadap Penggunaan terhadap Niat Perilaku

Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari sikap terhadap penggunaan terhadap niat perilaku dalam menggunakan aplikasi INTIPDAQU. Berdasarkan *Model Summary* yang ditampilkan untuk menguji hipotesis H4, diperoleh nilai *R* sebesar 0,786, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*) dan niat perilaku (*Behavioral Intention*) untuk menggunakan aplikasi INTIPDAQU. Nilai *R Square* sebesar 0,617 mengindikasikan bahwa 61,7% variasi dalam niat perilaku dapat dijelaskan oleh sikap terhadap penggunaan. Ini berarti, sebagian besar niat arsiparis untuk menggunakan aplikasi INTIPDAQU dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap aplikasi tersebut. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,612 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian, sekitar 61,2% variabilitas niat perilaku masih dapat dijelaskan oleh sikap terhadap penggunaan, menunjukkan bahwa model ini cukup stabil. Sementara itu, *Standard Error of the Estimate* sebesar 1,874 menunjukkan tingkat deviasi antara prediksi dan nilai sebenarnya, dengan semakin kecil nilai ini, semakin akurat prediksi yang dihasilkan oleh model.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 <sup>a</sup>	.617	.612	1.874

a. Predictors: (Constant), Niat

Gambar 12. Model Summary dari Analisis Regresi Sederhana

Secara keseluruhan, hasil ini mendukung hipotesis H4 bahwa sikap terhadap penggunaan berpengaruh positif terhadap niat perilaku. Artinya, semakin positif sikap arsiparis terhadap aplikasi INTIPDAQU, semakin besar niat mereka untuk terus menggunakan aplikasi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis ANOVA yang ditampilkan, *Sum of Squares* untuk regresi adalah 407,598 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 1, menghasilkan *Mean Square* sebesar 407,598. Ini menunjukkan bahwa variabel sikap terhadap penggunaan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabilitas niat perilaku terhadap penggunaan aplikasi INTIPDAQU. Sementara itu, *Sum of Squares* untuk residual adalah 252,740 dengan df 72, menghasilkan *Mean Square* residual sebesar 3,510. Total *Sum of Squares* pada model ini adalah 660,338 dengan df 73. Nilai F-statistik sebesar 116,116 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa model regresi ini signifikan secara statistik. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa sikap terhadap penggunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku. Dengan demikian, hipotesis H4 bahwa sikap positif terhadap penggunaan berpengaruh terhadap peningkatan niat arsiparis untuk menggunakan aplikasi INTIPDAQU dapat diterima. Artinya, semakin positif sikap arsiparis terhadap aplikasi, semakin besar niat mereka untuk menggunakannya secara berkelanjutan.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	407.598	1	407.598	116.116	.000 <sup>b</sup>
	Residual	252.740	72	3.510		
	Total	660.338	73			

a. Dependent Variable: Penggunaan  
 b. Predictors: (Constant), Niat

Gambar 13. Tabel ANOVA dari Analisis Regresi Variabel Dependen Penggunaan dan Variabel Prediktor Niat

Informasi pada gambar 14 koefisien regresi yang ditampilkan, hasil analisis regresi menunjukkan pengaruh niat perilaku (*Behavioral Intention*) terhadap penggunaan aplikasi INTIPDAQU. Koefisien konstanta sebesar 1,997 dengan *Standard Error* 1,694 memiliki nilai *t* sebesar 1,179 dan tingkat signifikansi 0,242, yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak signifikan secara statistik. Koefisien untuk variabel niat adalah 0,879 dengan *Standard Error* 0,082. Ini berarti setiap peningkatan satu unit dalam niat perilaku akan meningkatkan penggunaan sebesar 0,879 unit. Nilai *t* sebesar 10,776 dengan tingkat signifikansi 0,000

Cite this article: Aulianto, D. R., Anggoro, W. T., Raharja, T. D., & Hermansyah, D. (2024). Analisis Penerimaan Informasi Kekayaan Intelektual dan Akuntabilitas Dokumen (INTIPDAQU) oleh Arsiparis Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(2), 117-137. <http://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.67647>

menunjukkan bahwa pengaruh variabel niat terhadap penggunaan adalah signifikan secara statistik, karena nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari 0,05. Koefisien beta ( $\beta$ ) sebesar 0,786 menunjukkan bahwa niat perilaku memiliki pengaruh yang kuat terhadap penggunaan aplikasi. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa semakin besar niat arsiparis untuk menggunakan INTIPDAQU, semakin tinggi pula tingkat penggunaan aplikasi tersebut.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.997	1.694		1.179	.242
	Niat	.879	.082	.786	10.776	.000

a. Dependent Variable: Penggunaan

Gambar 14. Koefisien Regresi Linier  
Variabel Dependen Penggunaan dan Variabel Prediktor Niat

## DISKUSI

Analisis H1 menunjukkan bahwa persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*). Kegunaan yang tinggi meningkatkan sikap positif arsiparis terhadap aplikasi INTIPDAQU. Berbagai penelitian mendukung bahwa kegunaan yang dirasakan memengaruhi sikap pengguna, sejalan dengan Model Penerimaan *Technology Acceptance Model (TAM)* (Rubiyanti et al., 2023; Dhingra & Mudgal, 2019). Misalnya, studi pada aplikasi Shopee dan konsumen PT Tokopedia menemukan dampak positif kegunaan terhadap sikap dan keputusan pembelian (Azlyna & Nugraha, 2023; Gunawan et al., 2019). Keseluruhan penelitian ini selaras dengan temuan lain yang menunjukkan bahwa kegunaan yang dirasakan secara konsisten memengaruhi sikap konsumen dan niat perilaku di berbagai konteks.

Analisis H2 terbukti bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan. Analisis menunjukkan nilai R sebesar 0,773 dan R Square 0,598, yang berarti 59,8% variasi sikap dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan. Semakin mudah aplikasi ini digunakan, semakin positif sikap arsiparis terhadap aplikasi INTIPDAQU. Penelitian Arafa et al. (2024) menemukan bahwa PEOU berdampak positif pada sikap karyawan dan niat penggunaan aplikasi *Layanan Mandiri Karyawan*, meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Nuranda (2024) menunjukkan bahwa PEOU mempengaruhi kepercayaan, yang berkontribusi pada niat menggunakan *ShopeePay*. Temuan Istiqomah & Alfansi (2023) juga menyatakan bahwa PEOU signifikan mempengaruhi sikap dalam e-commerce berbasis AI, yang berujung pada penggunaan aktual. Secara keseluruhan, studi ini menekankan pentingnya PEOU dalam membentuk sikap positif terhadap adopsi teknologi (Bustaman et al., 2023).

Analisis H3 menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan, dengan nilai F-statistik 77,198 dan signifikansi 0,000. Nilai R

Cite this article: Aulianto, D. R., Anggoro, W. T., Raharja, T. D., & Hermansyah, D. (2024). Analisis Penerimaan Informasi Kekayaan Intelektual dan Akuntabilitas Dokumen (INTIPDAQU) oleh Arsiparis Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(2), 117-137. <http://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.67647>

sebesar 0,719 dan R Square 0,517 menunjukkan bahwa 51,7% variasi dalam persepsi kegunaan dijelaskan oleh persepsi kemudahan penggunaan. Artinya, jika arsiparis merasa INTIPDAQU mudah digunakan, mereka cenderung menilai aplikasi ini lebih bermanfaat. Persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) secara signifikan mempengaruhi persepsi kegunaan, sebagaimana dibuktikan oleh beberapa penelitian. Venkatesh Andavara et al. (2021) menemukan bahwa PEOU mempengaruhi niat pengguna untuk mengadopsi sistem pembayaran seluler, dengan kegunaan yang dirasakan sebagai faktor mediasi. Setiawan (2022) menyoroti korelasi positif antara PEOU dan niat menggunakan aplikasi pembayaran seluler, memperkuat gagasan bahwa kemudahan penggunaan meningkatkan keterlibatan pengguna. Mpinganjira (2015) menunjukkan bahwa PEOU yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan penggunaan sistem e-pengarsipan pajak, sedangkan Hussain et al. (2016) mengonfirmasi bahwa PEOU, bersama dengan kegunaan dan kenikmatan, mendorong penerimaan peta seluler interaktif. Secara keseluruhan, studi ini menegaskan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan secara positif mempengaruhi kegunaan yang dirasakan di berbagai konteks teknologi (Lestarie et al., 2020).

Analisis H4 terbukti bahwa sikap terhadap penggunaan berpengaruh positif terhadap niat perilaku (Behavioral Intention). Nilai R sebesar 0,786 dan R Square 0,617 menunjukkan bahwa 61,7% variabilitas niat untuk menggunakan aplikasi dijelaskan oleh sikap terhadap penggunaan. Ini menunjukkan bahwa sikap positif terhadap aplikasi INTIPDAQU meningkatkan niat arsiparis untuk menggunakannya secara berkelanjutan. Sikap terhadap penggunaan secara signifikan mempengaruhi niat perilaku di berbagai konteks, seperti yang dijelaskan dalam Teori Perilaku Terencana (TPB), di mana sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan berdampak langsung pada niat perilaku (Rahmawati et al., 2024; Asyraf et al., 2023). Dalam konteks aplikasi pengiriman makanan online, sikap positif juga memengaruhi niat pengguna untuk terlibat dengan layanan (Ramba & Pratomo, 2024). Temuan ini secara kolektif menggarisbawahi pentingnya sikap dalam membentuk niat perilaku di berbagai konteks teknologi dan konsumen

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor seperti persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap terhadap penggunaan, dan niat perilaku memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan penerimaan aplikasi INTIPDAQU oleh para arsiparis. Setiap variabel memiliki kontribusi penting dalam membentuk sikap dan perilaku penggunaan aplikasi tersebut.

Pertama, hipotesis H1 yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*) terbukti benar. Dengan nilai R sebesar 0,826 dan R Square sebesar 0,682, diketahui bahwa 68,2% variabilitas dalam sikap terhadap penggunaan dapat dijelaskan oleh persepsi kegunaan. Ini berarti bahwa persepsi kegunaan yang tinggi secara signifikan meningkatkan sikap positif arsiparis terhadap penggunaan aplikasi INTIPDAQU. Kedua, hipotesis H2 juga terbukti, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) memiliki pengaruh positif terhadap sikap terhadap penggunaan. Hasil analisis menunjukkan nilai R sebesar 0,773 dan R Square sebesar 0,598, yang mengindikasikan bahwa 59,8% variasi dalam sikap terhadap penggunaan

Cite this article: Aulianto, D. R., Anggoro, W. T., Raharja, T. D., & Hermansyah, D. (2024). Analisis Penerimaan Informasi Kekayaan Intelektual dan Akuntabilitas Dokumen (INTIPDAQU) oleh Arsiparis Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(2), 117-137. <http://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.67647>

dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan. Semakin mudah aplikasi ini digunakan, semakin positif sikap arsiparis dalam menerima dan menggunakan aplikasi INTIPDAQU. Ketiga, hasil analisis H3 menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan, dengan nilai F-statistik sebesar 77,198 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai R sebesar 0,719 dan R Square sebesar 0,517, diketahui bahwa 51,7% variasi dalam persepsi kegunaan dapat dijelaskan oleh persepsi kemudahan penggunaan. Artinya, jika arsiparis merasa bahwa INTIPDAQU mudah digunakan, mereka cenderung menilai aplikasi ini lebih bermanfaat dalam mendukung pekerjaan mereka. Keempat, hipotesis H4 yang menyatakan bahwa sikap terhadap penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap niat perilaku (Behavioral Intention) juga terbukti. Nilai R sebesar 0,786 dan R Square sebesar 0,617 menunjukkan bahwa 61,7% variabilitas dalam niat untuk menggunakan aplikasi dapat dijelaskan oleh sikap terhadap penggunaan. Ini menunjukkan bahwa sikap positif terhadap aplikasi INTIPDAQU meningkatkan niat para arsiparis untuk menggunakan aplikasi ini secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan aplikasi dan manajemen sumber daya manusia di lingkungan kearsipan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengembang perlu fokus pada peningkatan kegunaan dan kemudahan penggunaan aplikasi untuk meningkatkan sikap positif dan niat pengguna. Selain itu, penting bagi manajemen untuk memberikan pelatihan dan sosialisasi yang tepat agar pengguna memahami manfaat aplikasi secara optimal. Dengan demikian, organisasi dapat memastikan bahwa aplikasi INTIPDAQU memberikan manfaat maksimal bagi kinerja kearsipan dan diadopsi secara luas. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan adalah kunci dalam menciptakan sikap positif dan mendorong niat penggunaan aplikasi INTIPDAQU. Aplikasi ini dapat diadopsi secara lebih luas jika terus dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan pengguna dan memastikan bahwa aplikasi tersebut mudah digunakan serta memberikan manfaat nyata dalam pekerjaan sehari-hari para arsiparis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis dampak jangka panjang penggunaan aplikasi INTIPDAQU terhadap efisiensi kerja arsiparis serta kontribusinya dalam pengelolaan arsip secara lebih luas.

## KONTRIBUSI PENULIS

[Dwi Ridho Aulianto] berkontribusi pada konseptualisasi dan desain penelitian, serta analisis dan interpretasi data. [Wahyu Tri Anggoro] bertanggung jawab atas metodologi dan melakukan analisis statistik, memastikan ketahanan temuan. [Tiara Desyanti Raharja] berperan dalam pengumpulan data dan tinjauan pustaka. [Dendang Hermansyah] berkontribusi dengan mensintesis temuan dan memfasilitasi diskusi mengenai implikasi bagi arsiparis di BRIN. Bersama-sama, para penulis berkolaborasi untuk memperbaiki tujuan penelitian dan memastikan pemeriksaan yang komprehensif terhadap persepsi mengenai aplikasi INTIPDAQU.

Cite this article: Aulianto, D. R., Anggoro, W. T., Raharja, T. D., & Hermansyah, D. (2024). Analisis Penerimaan Informasi Kekayaan Intelektual dan Akuntabilitas Dokumen (INTIPDAQU) oleh Arsiparis Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(2), 117-137. <http://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.67647>

## KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan yang dapat memengaruhi penelitian ini. Tidak ada dukungan finansial atau hubungan pribadi yang relevan dengan artikel ini yang dilaporkan. Semua penulis berkomitmen untuk menjaga integritas penelitian dan memastikan bahwa hasil yang disajikan adalah objektif dan tidak terpengaruh oleh kepentingan luar.

## PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima hibah atau dukungan finansial dari lembaga mana pun. Semua biaya yang terkait dengan penelitian ini ditanggung sepenuhnya oleh penulis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Arsiparis Badan Riset dan Inovasi Nasional yang telah berkontribusi sebagai responden dalam penelitian ini. Dukungan dan wawasan yang diberikan sangat berharga untuk keberhasilan studi ini.

## REFERENSI

Arafa, A. Z., Lestari, S. D., Sofiani, F., & Sugiarto, D. (2024). Determinants of employee attitudes and behavior to use employee self-service app. *Business and Entrepreneurial Review*, 24(1), 11-32. <https://doi.org/10.25105/v24i1.19875>

Akutsu, S. (2017). Records management, organisational memory and archives. *Records Management Journal*, 27(1), 19-28. <https://doi.org/10.1108/RMJ-06-2016-0015>

Ambiya, U. N., Taufiq, M., & Fitri, S. (2021). Analisis penerimaan mahasiswa terhadap sistem informasi akademik (SIKAD) UMTAS dengan *Technology Acceptance Model* (TAM). *Produktif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 473-480. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/produktif/article/view/1743>

Andavara, V., Sundaram, B., Bacha, D., Dadi, T., & Karthika, P. (2021). The impact of *Perceived Ease of Use* on intention to use mobile payment services for data security applications. In *Second International Conference on Electronics and Sustainable Communication Systems (ICESC)* (pp. 1875-1880). <https://doi.org/10.1109/ICESC51422.2021.9532771>

Aulianto, D. R., & Raharja, T. D. (2022). Langkah strategis fungsi kearsipan Badan Riset dan Inovasi Nasional pada masa transisi. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 8(2), 155-164. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v8i2.48348>

Asogwa, B. E. (2012). The challenge of managing electronic records in developing countries: Implications for records managers in Sub-Saharan Africa. *Records Management Journal*, 22(3), 198-211. <https://doi.org/10.1108/09565691211283156>

Byrne, B. M. (2016). *Structural equation modeling with AMOS: Basic concepts, applications, and programming* (3rd ed.). Routledge.

Cite this article: Aulianto, D. R., Anggoro, W. T., Raharja, T. D., & Hermansyah, D. (2024). Analisis Penerimaan Informasi Kekayaan Intelektual dan Akuntabilitas Dokumen (INTIPDAQU) oleh Arsiparis Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(2), 117-137. <http://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.67647>

- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use*, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dhingra, M., & Mudgal, R. K. (2019). Applications of *Perceived Usefulness* and *Perceived Ease of Use*: A review. In *International Conference on System Modeling & Advancement Research Trends*. <https://doi.org/10.1109/SMART46866.2019.9117404>
- Gunawan, F., Ali, M. M., & Nugroho, A. (2019). Analysis of the effects of *Perceived Ease of Use* and *Perceived Usefulness* on consumer attitude and their impacts on purchase decision on PT Tokopedia in Jabodetabek. *European Journal of Business and Management*, 4(5). <https://doi.org/10.24018/EJBMR.2019.4.5.100>
- Handayani, A. T., & Abdillah, L. A. (2019). Analisis penerimaan pengguna dalam memanfaatkan media sosial terhadap usaha kecil menengah menggunakan metode *Technology Acceptance Model (TAM)*. *Bina Darma Conference on Computer Science (BDCCS)*, 1(6), 2214-2221.
- Hidayat, H. (2022). Penggunaan metode *Technology Acceptance Model (TAM)* dalam pengukuran penerapan sistem informasi penerimaan mahasiswa baru di Universitas 'Aisyiyah Bandung. *INFOKOM: Jurnal Informatika dan Komputer*, 10(2), 52-59. <https://journal.piksi.ac.id/index.php/INFOKOM/article/view/870>
- Hussain, A., Mkojio, E. O. C., & Yusof, M. M. (2016). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use*, and perceived enjoyment as drivers for the user acceptance of interactive mobile maps. [*Journal/Conference Unknown*], 1761. <https://doi.org/10.1063/1.4960891>
- Idayanti, S. (2020). *Hukum bisnis*. Penerbit Tanah Air Beta.
- Istiqomah, P., & Alfansi, L. (2023). Navigating style: Exploring the influence of perceived benefit and *Perceived Ease of Use* on attitude towards use in AI-enhanced fashion e-commerce. *Journal of Entrepreneurship and Business*, 5(1), 1-14. <https://doi.org/10.24123/jeb.v5i1.6070>
- Juliansyah, E., & Lawanda, I. (2024). Analisis penerimaan aplikasi naskah dinas elektronik (Nadine) di Biro Umum Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 17(1), 22-37. <https://doi.org/10.22146/khazanah.87801>
- Lazuardi, A., & Gunawan, T. (2023). Perlindungan hukum terhadap hak kekayaan intelektual di era revolusi industri 4.0. *Sciential: Journal of Social Sciences and International Relations*, 1(1), 1-20. <https://jurnalsains.id/index.php/sciential/article/view/97>
- Levesque, R. (2021). *SPSS programming and data management: A guide for SPSS and SAS users*. Routledge.
- Lestarie, N. A., Budianto, A., & Prabowo, F. H. E. (2020). Pengaruh *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* terhadap keputusan pembelian. [*Journal/Conference Unknown*], 13(2), 194-200. <https://doi.org/10.46306/JBBE.V13I2.43>
- Marta, T., Mulyono, H., & Irsyadunas. (2023). Analisis penerimaan siswa terhadap penggunaan *Google Classroom* dengan metode *Technology Acceptance Model (TAM)*. *Decode:*

Cite this article: Aulianto, D. R., Anggoro, W. T., Raharja, T. D., & Hermansyah, D. (2024). Analisis Penerimaan Informasi Kekayaan Intelektual dan Akuntabilitas Dokumen (INTIPDAQU) oleh Arsiparis Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(2), 117-137. <http://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.67647>

*Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 3(1), 30–37.  
<https://doi.org/10.51454/decode.v3i1.71>

Mpinganjira, M. (2015). *Perceived Ease of Use*: Examining its influence on personal use of the tax e-filing system. *International Journal of Innovation and Technology Management*, 12, Article 15500030. <https://doi.org/10.1142/S0219877015500030>

Nuranda, A. R. (2024). The influence of *Perceived Ease of Use* and perceived risk on intention to use through trust as intervening on the use of ShopeePay. *International Student Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC-BEAM)*, 2(1). Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/isc-beam/article/view/47037>

Pradana, F., Bachtiar, F. A., & Priyambadha, B. (2019). Penilaian penerimaan teknologi e-learning pemrograman berbasis gamification dengan metode *Technology Acceptance Model* (TAM). *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIIK)*, 6(2), 163-168.

Rahmawati, H., Hutagalung, F., Harsono, Y. T., & Hidayatul Qoyyimah, N. R. (2024). Pro-environmental behavior model among university students. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(1), 9-16. <https://doi.org/10.15575/psy.v11i1.32182>

Ramba, Z. J. A., & Pratomo, L. A. (2024). The influence of attitude and desire towards intention to use online food delivery. *Devotion: Journal of Research and Community Service*, 5(1), 111-115. <https://doi.org/10.59188/devotion.v5i1.670>

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.

Setiawan, S. I. (2022). Pengaruh *Perceived Ease of Use* dan perceived service credibility terhadap intention of use mobile payment di Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(3), 312-312. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v6i3.18673>

Torborg, A. (2019). Ensuring business continuity through effective vital records management. *Records Management Journal*, 29(1/2), 42-55. <https://doi.org/10.1108/RMJ-10-2018-0035>

Wijaya, S. W. (2006). Kajian teoritis *Technology Acceptance Model* sebagai model pendekatan untuk menentukan strategi mendorong kemauan pengguna dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. In *Prosiding Konferensi Nasional Sistem Informasi*. Universitas Gadjah Mada.

Cite this article: Aulianto, D. R., Anggoro, W. T., Raharja, T. D., & Hermansyah, D. (2024). Analisis Penerimaan Informasi Kekayaan Intelektual dan Akuntabilitas Dokumen (INTIPDAQU) oleh Arsiparis Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(2), 117-137. <http://doi.org/10.14710/lenpust.v10i2.67647>